



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.4311>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas IV

Nurjuwita^{1*}, Azaz Akbar¹, Nur Dahniar¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: jhuwitanur@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe how to improve the skills of writing fiction stories through the media picture series of students IV grade SD State Palatiga. This research uses the type of research used in this research is class action research. The research subjects used in this study were the parents of the students. The research subject was the students of class IV SD State Palatiga with a total of students 31 people consisting of 21 males and 10 females. The research instruments that can be used in this study are tests and observation sheets. Data analysis in this study is quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis is the result of writing stories before and after using serial image media. Data obtained from the results of observations, interviews, and documentation as well as from the competence test of writing fiction and described qualitatively. In Cycle I 18 of 31 students have achieved a KKM score (65) with an average score of 62.25 which then increased in Cycle II 27 of the 31 students had reached the KKM rating (65) at an average grade score of 82.58. Based on the results of the study of the action of the class, the hypothesis formulated proved true that the skills of writing fiction stories melalui media picture series students IV grade SD State Palatiga year 2023 can be improved

Keywords: Image Media, Skill Writing Story.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi melalui media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Palatiga. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada orang tua siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Palatiga dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif adalah hasil menulis cerita sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dari tes kompetensi menulis cerita fiksi dan dideskripsikan secara kualitatif. Pada Siklus I diketahui 18 dari 31 siswa telah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata 62,25 yang kemudian meningkat pada siklus

Il diketahui 27 dari 31 siswa telah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata kelas 82,58. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, hipotesis yang dirumuskan ternyata terbukti kebenarannya bahwa keterampilan menulis cerita fiksi melalui media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Palatiga tahun 2023 dapat ditingkatkan

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Cerita, Media Gambar.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang menjadi dipengaruhi besar dalam membentuk sumber daya manusia. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insane yang berebda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiation manusia (Marisyah et al., 2019).

Perkembangan zaman ini seseorang dituntut untuk berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir kritis dan inovatif manusia membutuhkan keterampilan. Dalam keterampilan berbahasa terdapat beberapa komponen di antaranya keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis bisa diartikan sebagai suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan melalui perasaan tulisan. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk memperluas suatu pengetahuan dan pengembangan pribadi di masa yang akan datang. Dalam hal ini keterampilan menulis amat sangat penting karena dengan melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan suatu pesan atau pemikiran yang ingin kita sampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti dengan apa yang kita maksud.

Proses pembelajaran keterampilan menulis diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, ide-ide, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita, ringkasan, percakapan, surat, laporan, pantun, puisi. Dalam aktivitas menulis melibatkan berbagai modalitas diantaranya, gerak tangan, jari mata, pengalaman belajar. Oleh karena itu pelajaran menulis terasa begitu melelahkan dan berat tidak jarang anak

menolak untuk menulis terlalu banyak bahkan ada juga anak malas untuk menulis. Keterampilan menulis yang diperoleh siswa apabila sudah mencapai tingkat kemampuan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan keterampilan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila keterampilan menulis dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Palatiga diketahui bahwa nilai ulanga harian bahasa Indonesia siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 18 siswa, sedangkan yang memenuhi kriteria hanya 13 siswa saja. Masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi syarat ketuntasan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kurang aktif dalam hal keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang ditemukan di lapangan diantaranya kurangnya pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis disebabkan karena malasnya membaca sehingga menjadikan siswa kurang melatih diri untuk menulis dan tidak terbiasa untuk menulis, banyak siswa yang mengeluh saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat malas untuk mengerjakan.

Setelah peneliti melakukan wawancara lebih lanjut maka peneliti mendapatkan simpulan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi mereka masih rendah, metode pembelajaran yang tidak didukung karena menurut penuturan dari guru kelas IV, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab artinya sebagian besar guru yang berperan aktif sehingga siswa kurang terbiasa jika harus belajar sendiri, atau menggali informasi sendiri. Metode pembelajaran ini berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks fiksi, hal tersebut juga tentunya berpengaruh pada hasil pembelajaran yang belum mencapai KKM (65). Dalam hal ini keterampilan menulis teks fiksi siswa masih kurang optimal. Maka dari itu apabila permasalahan tersebut tidak segera di atasi kemungkinan siswa nanti akan mengalami kendala dalam mencapai kompetensi pada pembelajaran Bahasa tentang menulis di kelas tinggi. Keterampilan menulis teks fiksi dapat merangsang kerja otak lebih kreatif, melatih motorik halus. Sehingga keterampilan menulis teks fiksi ini harus ditingkatkan. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi akan sulit dicapai apabila suatu model ataumedia pembelajaran hanya berpusat pada guru saja maka dari itu perlunya di adakan pergantian model atau media. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi yaitu menerapkan Media Gambar Seri, pemilihan media ini sangat ter arah karena dengan media tersebut dapat di sesuaikan dengan perkembangan berpikirnya.

Pada penggunaan media pembelajaran yaitu media Gambar Seri bertujuan meningkatkan keterampilan menulis dengan baik. Pada pelaksanaannya media ini siswa dapat melihat secara jelas gambar seri yang di sediakan dan masing-masing siswa secara individu menuliskan karangannya sesuai dengan gambar seri yang diberikan. Sehingga menjadikan siswa lebih banyak aktif dalam belajar. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian

dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Palatiga".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas memiliki banyak model, didalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model PTK yaitu model Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Setiap model memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda, berikut merupakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart berupa perangkat atau untai dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Palatiga dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif adalah hasil menulis cerita sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dari tes kompetensi menulis cerita fiksi dan dideskripsikan secara kualitatif.

Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Banyak siswa

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{St}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

St = Jumlah Peserta Didik

T = Jumlah Seluruh Peserta Didik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil tersebut diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dengan waktu dan tanggal yang berbeda tetapi dengan materi yang sama.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Tuntas	8	23,8%	18	58,1%	27	87,1%
Tidak tuntas	23	74,2%	13	41,9%	4	12,9%
Jumlah	1.540		1.930		2.560	
Nilai tertinggi	80		85		100	
Nilai terendah	25		30		60	

Berdasarkan pada tabel 1. dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Menunjukkan hasil belajar siswa pada prasiklus terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan 23,8% dan 23 orang siswa yang tidak tuntas 74,2%, siklus I terdapat 18 orang siswa yang tuntas 58,1% dan 13 orang siswa yang tidak tuntas 41,9% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 62,25. Hasil belajar siklus II diperoleh yaitu 27 orang siswa yang tuntas 87,1% dan 4 orang siswa yang tidak tuntas 12,9% dengan nilai rata-rata yaitu 82,58.

3.2 Pembahasan

Siklus I terlihat bahwa nilai yang di dapatkan oleh peserta didik masih kurang dari standar KKM yang telah ditentukan, setelah dilaksanakan siklus II pembelajaran keterampilan menulis cerita fiksi melalui media gambar seri. Hasilnya peserta didik sudah mendapatkan nilai yang bagus dan memenuhi standar KKM, peningkatan keterampilan menulis cerita fiksi dihasilkan dari peserta didik yang memperhatikan struktur teks cerita fiksi yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Peserta didik mampu menulis cerita fiksi dengan baik dan benar serta meningkatkan meningkatkan daya imajinasi siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pada struktur abstrak pada kegiatan siklus I rata-rata penulisan abstrak siswa masih dalam kategori rendah. Setelah dilakukan berdasarkan tidak siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang. Selain itu, struktur abstrak ini opsi artinya boleh ada maupun tidak ada. Pada struktur teks cerita fiksi yaitu orientasi pada pada kegiatan siklus I rata-rata penulisan struktur orientasi siswa dalam kategori sedang. Setelah dilakukan kegiatan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang ke kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa bertanya dalam kelas cukup banyak, peneliti pun sering mengoreksi jika terdapat siswa yang masih melakukan kesalahan dalam penulisa orientasi atau yang berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita.

Pada struktur teks cerita fiksi bagian komplikasi pada kegiatan siklus I rata-rata sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dari kategori sedang ke kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena

peserta didik sudah bisa menuliskan urutan kejadian yang saling berhubungan dan saling berkaitan secara sebab akibat. Siswa sudah bisa menuliskan kerumitan dan permasalahan yang dilihat dari gambar.

Pada struktur teks bagian evaluasi pada kegiatan siklus I rata-rata masih dalam kategori rendah hal ini karena peserta didik belum mampu menuliskan bagian pemecahan masalah atau penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh tokoh dalam cerita, setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari kategori rendah ke kategori tinggi. Hal ini berarti siswa sudah mampu menuliskan bagian evaluasi dari struktur teks cerita fiksi. Pada struktur teks bagian resolusi pada kegiatan siklus I rata-rata masih dalam kategori rendah. Hal ini karena belum mampu bagian akhir dari pemecahan masalah apakah berakhir dengan baik atau pun berakhir dengan tidak baik. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi. Hal ini siswa sudah mampu menuliskan bagian resolusi. Pada struktur teks koda pada kegiatan siklus I rata-rata masih dalam kategori rendah hal ini belum mampu menuliskan struktur koda berisi amanat dan pesan moral yang dapat dipetik dan diteladani dari teks cerita fiksi, setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari kategori rendah ke kategori tinggi. Hal ini siswa sudah mampu menuliskan struktur koda dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita fiksi melalui media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Palatiga. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat setiap siklusnya, dari aktivitas siswa yang cukup menjadi baik. Hasil tes keterampilan menulis cerita fiksi siswa dengan menggunakan media gambar seri juga menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui 18 dari 31 siswa telah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata 62,25 yang kemudian meningkat pada siklus II diketahui 27 dari 31 siswa telah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata kelas 82,58. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, hipotesis yang dirumuskan ternyata terbukti kebenarannya bahwa keterampilan menulis cerita fiksi melalui media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri Palatiga tahun 2023 dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda & Ikha Listyarini. (2019). Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*. 3(3), 301-307. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Astuti, J., & Asri, Y. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Teks Cerita Fabel Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas Viii Smp Negeri 35 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.24036/104510-019883>
- Ati, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 142–152.
- Audina, M., & Idham, M. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMA N Unggul Tunas

- Bangsa Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 1–7.
- Eliyanti, Taufina, & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO..
- Jumroh, S. F., Yeni, W., & Tifani, W. F. (2022). APRESIASI SASTRA MELALUI PENERAPAN TADARUS SASTRA PADA MATA KULIAH KAJIAN DAN APRESIASI PROSA FIKSI. *Prosiding Samasta*, 29.
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.626>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Ma'ruf, M. A., & Ridwan, N. A. (2021). Unsur Intrinsik dalam Cerita Anak AtfĀl al-gĀbah Karya Muhammad 'Athiyyah Al-ibrasyi (Kajian Struktural Robert Stanton). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 958–977. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p958-977>
- Mulyati, A., & Hanifah, N. (2022). *Intisari Materi Bahasa Indonesia SMA: Plus Soal AKM*. CV Jejak.
- Neina, Q. A. (2019). Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 202–211. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.2984>
- Nurgiyanto, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4607>
- Ulfa, N ., Arifin, Z., & Wijayanti, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture

and Picture dengan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 2(2), 267-275. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V2i2.19155>

WARDANI, T. K., & IRFAN, S. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARATIF BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DENGAN MEDIA GAMBAR SERI. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*.

Wijayanti. (2021). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Fiksi Melalui Active Learning Teknik Test Questions Pada Siswa Sekolah Dasar. *SHEs: Conference*, 4(5), 1976–1984.